



## Analisis Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

**Sekar Utami** ✉, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

**Yunni Arnidha**, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

**Endang Wahyuni**, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

✉ [sekar.2019406405086@student.umpri.ac.id](mailto:sekar.2019406405086@student.umpri.ac.id)

---

**Abstrak:** Kemampuan literasi dalam era digital memiliki urgensi bagi setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan literasi yang penting dimiliki oleh siswa adalah literasi numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa kelas 4 sekolah dasar. Indikator kemampuan literasi numerasi digunakan untuk melihat bagaimana literasi numerasi yang dimiliki siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sidoharjo. Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas 4 Sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Tes tertulis dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi numerasi yang dimiliki siswa masih rendah. Berdasarkan 3 indikator kemampuan literasi numerasi siswa hanya mampu pada indikator 1 yang memuat tentang analisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram.

**Kata Kunci:** *Literasi Numerasi, Matematika, Sekolah Dasar*

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi salah satu kajian yang menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik antara hakikat anak dan hakikat matematika. Pengembangan dalam pembelajaran perlu dilakukan sebagai jembatan untuk menetralsisir perbedaan atau pertentangan tersebut. Karena matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak dan semacamnya para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika.

Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar terus mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya (Perdana and Suswandari 2021). Jika pembelajaran hanya didasarkan pada pemahaman tekstual maka akan menghasilkan proses belajar matematika yang bersifat mimin makna dan konteks, serta proses pembelajaran akan berorientasi hasil yang menyebabkan peserta didik belajar secara pasif. Pembelajaran yang kurang bermakna dapat mengakibatkan peserta didik memahami konsep-konsep matematika secara parsial, yaitu tidak terintegrasi antara konsep yang satu dengan konsep yang lain.

Upaya pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran matematika telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016 untuk mewujudkan budaya literasi pada siswa (Kemendikbud 2017). Kemampuan dalam membaca yang dimiliki siswa dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Kemampuan literasi numerasi termasuk salah satu kecakapan yang harus dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan praktis.

Konteks pendidikan di Indonesia mensyaratkan arus perkembangan teknologi harus diterjemahkan dengan berubahnya system dan pola pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Digital-age dalam dunia pendidikan menuntut adanya penguatan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media digital untuk mendapatkan informasi keilmuan serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, karena media digital akan mampu membantu menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual maupun audio visual sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara menarik, interaktif dan partisipatif (Anggraeni, Fauziyah, and Fahyuni 2019). Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini telah mengakibatkan narasi informasi berbasis digital menjadi beragam dan melimpah sehingga pembelajaran digital menjadi suatu keharusan dan tidak terelakkan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh model-model konvensional, tekstual dengan menggunakan buku / kitab sebagai referensi utamanya mulai harus dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital secara maksimal (*digital-age literacy*).

Literasi numerasi dalam hal ini memiliki urgensi yang sangat penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan permasalahan secara praktis (Kemendikbud 2017). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa numerasi berkaitan dengan kemampuan

peserta didik untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupana sehari-hari.

Pada konteks pengalaman belajar siswa akan menemui ketika menyelesaikan permasalahan dalam soal cerita atau bacaan yang diberikan oleh guru semuanya membutuhkan numerasi (Ratnasari, 2020). Literasi numerasi dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menginformasikan pemilihan strategi penilaian, kegiatan, dan alat yang sesuai untuk siswa.

Pada saat siswa memasuki usia awal sekolah dasar, kemampuan numerasi berubah menuju tahap pengetahuan numerasi dimana kemampuan numerasi berkembang ke arah konsep abstrak sedangkan pada tahap numerasi formal, siswa mulai mempelajari operasi matematika yang lebih rumit karena siswa akan belajar mengoperasikan aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Mahmud & Pratiwi, 2019). Supaya anak lebih memahai konsep penggunaan operasi aritmatika maka guru bisa mengintergrasikan operasi aritmatika dasar ke dalam bentuk soal cerita.

Siswa dengan kemampuan numerasi dapat mempengaruhi *learning trajectory* nya yang berkaitan dengan gambaran pemikiran siswa pada saat proses pembelajaran berupa dugaan dan hipotesis dari serangkaian desain pembelajaran (Dedy and Sumiaty 2017). Hal tersebut tentunya berguna untuk mendorong perkembangan berpikir siswa supaya tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil Pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Sidoharjo menunjukkan, kemampuan literasi numerasi di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Beberapa temuan yang diungkapkan dalam penelitian tersebut antara lain banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar seperti bilangan bulat, operasi aritmatika, dan pengukuran. Siswa kurang mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata seperti menghitung uang, memperkirakan jarak, dan memecahkan masalah matematika sederhana. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan simbol matematika seperti operasi tambah, kurang, kali, dan bagi.

Peserta didik di kelas empat sekolah dasar seharusnya sudah mampu untuk memahami bagaimana suatu konsep diterapkan, bukan hanya menerapkan suatu konsep (Ekawati, Agustina, and Noor 2019). Kemampuan literasi numerasi yang dimiliki peserta didik seharusnya sudah mampu untuk bernalar karena (Dantes & Handayani, 2021). Hal tersebut merupakan standar yang dalam dibutuhkan dalam pembelajaran matematika serta sangat dibutuhkan untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas 4 masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil ujian nasional di bidang matematika dan hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa yang dilakukan oleh PISA di tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat 73 dari 79 negara. Indonesia memperoleh nilai rata-rata 379 dari skor rata-rata OECD (Mulyo Teguh, 2017). Hasil ujian nasional di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa kelas 4 masih jauh di bawah standar internasional. Evaluasi dari guru juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas 4 di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang matematika di tingkat sekolah dasar.

Subjudul maksimal sampai level 3.

#### **METODE**

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan terperinci secara akurat dan sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data hasil pengerjaan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 3 Sidoharjo. Teknik pemilihan subjek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/tujuan tertentu. Peneliti menentukan subjek dengan memilih 9 siswa dengan perwakilan 3 peringkat atas, tengah dan bawah supaya saat pengambilan hasil data bisa merata sesuai dengan indikator kemampuan literasi numerasi.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Tes Tertulis peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan tes tertulis dan wawancara. Tes tertulis berupa dokumen soal literasi numerasi yang bertujuan untuk memperoleh data kemampuan literasi numerasi siswa. Soal tes ini berisi 3 soal uraian yang telah dimodifikasi dengan mengacu pada soal standar tes PISA 2012 dan menyesuaikan dengan indikator kemampuan literasi numerasi. Pelaksanaan tes tulis dilakukan secara offline di sekolah. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai literasi numerasi. Metode wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yaitu pertanyaan diajukan sesuai dengan kondisi subjek penelitian, namun kegiatan wawancara tetap pada batasan pembahasan. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

##### **3. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan pedoman wawancara. Tes Literasi Numerasi bertujuan untuk menjabarkan kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa. Tes ini terdiri dari 3 butir soal setiap soal memuat indikator kemampuan literasi numerasi. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan agar dalam pelaksanaan wawancara tetap berfokus pada permasalahan yang ingin diteliti. Pedoman wawancara memuat pertanyaan yang akan diajukan permasalahan yang ingin diteliti. Pedoman wawancara ini memuat pertanyaan-pertanyaan tentang literasi numerasi siswa kelas 4. Wawancara dibuat semi terstruktur, sehingga pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi subjek penelitian dalam menyelesaikan permasalahan.

##### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data literasi numerasi dilakukan dengan Menganalisis hasil jawaban siswa terhadap soal literasi numeris yang telah diberikan guru oleh siswa dengan alternatif jawaban yang telah dibuat oleh peneliti kemudian

mengelompokkan hasil jawaban tes soal literasi numerasi sesuai indikator kemampuan literasi numerasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kemampuan Menganalisis Informasi dari Grafik, Tabel, Dan Diagram

Hasil penelitian mengenai kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram menunjukkan hanya S4 dan S7 atau 22% siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam indikator 1, siswa dengan kemampuan tinggi mampu menyebutkan semua informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain-lain). Sedangkan S1, S2, S3, S5, S6, S8, dan S9 atau 78% tergolong cukup dalam indikator 1 karena hanya mampu menyebutkan sebagian informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain-lain). Pada indikator 1 semua siswa mampu menyelesaikan soal pada indikator 1 dan menyebutkan informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain-lain).

**Tabel 1.** Kesimpulan Indikator 1

Kemampuan Menganalisis Informasi dari Grafik, Tabel, dan Diagram									
S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	
1	1	1	2	1	1	2	1	1	

Keterangan Nilai:

Mampu : 2

Cukup : 1

Tidak Mampu : 0

### 2. Kemampuan Menggunakan Simbol dalam Materi Ruang dan Bentuk

Hasil penelitian mengenai Kemampuan Menggunakan Simbol dalam Materi Ruang dan Bentuk menunjukkan hanya S7 dan S8 atau 22% siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam indikator 2, siswa dengan kemampuan tinggi mampu menggunakan 3 simbol dalam menyelesaikan permasalahan materi ruang dan bentuk pada konteks kehidupan sehari-hari. S1, S3, S9 atau 33% tergolong cukup dalam indikator 2 karena hanya mampu menggunakan kurang dari 3 simbol dalam menyelesaikan permasalahan materi ruang dan bentuk pada konteks kehidupan sehari-hari. Sedangkan S2, S4, S5, S6 atau 45% siswa memiliki kemampuan rendah, siswa dengan kemampuan rendah tidak bisa menggunakan berbagai macam simbol dalam menyelesaikan permasalahan materi ruang dan bentuk pada konteks kehidupan sehari-hari. Pada indikator 2 masih banyak siswa yang tidak mampu menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk.

**Tabel 2. Kesimpulan Indikator 2**

Kemampuan Menggunakan Simbol dalam Materi Ruang dan Bentuk									
S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	
1	0	1	0	0	0	2	2	1	

Keterangan Nilai:

Mampu : 2

Cukup : 1

Tidak Mampu : 0

**3. Keterampilan Konsep Ruang dan Bentuk dan Pengukuran**

Hasil penelitian mengenai Keterampilan Konsep Ruang dan Bentuk dan Pengukuran menunjukkan S4, S6, S7, S8 atau 44% siswa memiliki kemampuan tinggi dalam indikator 3, siswa dengan kemampuan tinggi mampu menafsirkan semua hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat. S5 atau 11% tergolong cukup dalam indikator 3 karena hanya mampu menafsirkan sebagian hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat. Sedangkan S1, S2, S3, S9 atau 44% siswa memiliki kemampuan rendah dalam indikator 3, siswa dengan kemampuan rendah tidak bisa menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat. Pada indikator 3 sebagian siswa cukup mampu dalam menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat.

**Tabel 3. Kesimpulan Indikator 3**

Keterampilan Konsep Ruang dan Bentuk dan Pengukuran									
S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	
0	0	0	2	1	2	2	2	0	

Keterangan Nilai:

Mampu : 2

Cukup : 1

Tidak Mampu : 0

**Tabel 4. Kesimpulan Literasi Numerasi Siswa Semua Indikator**

Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
	1	2	3		
S1	1	1	0	2	Rendah
S2	1	0	0	1	Rendah
S3	1	1	0	2	Rendah
S4	2	0	2	4	Cukup
S5	1	0	1	2	Rendah

Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
	1	2	3		
S6	1	0	2	3	Cukup
S7	2	2	2	6	Tinggi
S8	1	2	2	5	Tinggi
S9	1	1	0	2	Rendah

Ketentuan Nilai:

Rendah : 0-2

Cukup : 3-4

Tinggi : 5-6

Berdasarkan tabel kesimpulan literasi numerasi siswa dari semua indikator, dapat dilihat bahwa hanya 22% siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi, siswa dengan kemampuan yang tinggi dapat menyelesaikan semua indikator dengan baik, kemudian terdapat 22% siswa dengan literasi numerasi yang cukup, siswa dengan kemampuan cukup dapat menyelesaikan sebagian indikator dengan baik dan 56% siswa dengan literasi numerasi rendah mampu menyelesaikan sebagian indikator dengan cukup. Maka dapat disimpulkan literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa masih perlu ditingkatkan melihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi rendah dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan sedang

## PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Menganalisis Informasi dari Grafik, Tabel, dan Diagram

Berdasarkan ketiga indikator kemampuan literasi numerasi indikator 1 yaitu kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram menjadi indikator yang paling mudah untuk diselesaikan oleh semua siswa dalam indikator tersebut siswa diminta untuk menganalisis informasi dari soal kemudian menuliskannya di lembar jawaban. Kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram yang dimiliki oleh siswa membuktikan bahwa informasi yang disampaikan melalui grafik, tabel atau diagram lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penyajian soal dalam bentuk Grafik, tabel, dan diagram dapat memfasilitasi siswa dalam menganalisis soal dengan lebih efisien. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat perubahan, perbandingan dengan lebih jelas dan cepat, sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan soal yang dilihat. Penggunaan grafik, tabel, dan diagram dalam matematika tidak hanya membantu dalam memvisualisasikan data dan konsep, tetapi juga meningkatkan pemahaman, pemodelan, dan analisis matematika yang dimiliki oleh siswa secara keseluruhan.

### 2. Kemampuan Menggunakan Simbol dalam Materi Ruang dan Bentuk

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data, indikator kemampuan menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk merupakan indikator yang paling sulit dipahami oleh siswa, dimana siswa belum mampu untuk menggunakan simbol dalam penyelesaian permasalahan dalam soal, hal ini

dikarenakan masih banyak siswa yang belum hafal mengenai simbol-simbol dalam materi ruang dan bentuk.

Simbol matematika adalah bentuk penyajian abstrak dari konsep matematika. Simbol tidak memiliki bentuk fisik yang terkait dengan makna yang melekat pada simbol itu sendiri. Hal ini membuat sulit untuk mengaitkan simbol dengan representasi pada dunia nyata. Kurangnya penggunaan simbol dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan sehari-hari mungkin siswa tidak sering menggunakan simbol matematika secara langsung, kurangnya praktik menggunakan simbol tersebut secara konsisten dapat membuat sulit untuk menghafal dan mengingat simbol.

### **3. Keterampilan Konsep Ruang dan Bentuk dan Pengukuran**

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data, indikator keterampilan konsep ruang dan bentuk dan pengukuran merupakan indikator yang cukup dimengerti oleh siswa dan sebagian siswa mampu dalam indikator tersebut. Siswa cukup mampu dalam menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat. Siswa mampu menganalisis permasalahan pada soal yang ditunjukkan indikator 3 mengenai konsep ruang dan bentuk dan pengukuran.

Konsep ruang, bentuk dan pengukuran lebih mudah dipahami oleh siswa jika dibandingkan dengan indikator 2 karena berkaitan langsung dengan Pengalaman Visual. Konsep ruang dan bentuk sering melibatkan objek-objek yang dapat dilihat dan dirasakan di dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan langsung dengan pengalaman visual membuat pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa menjadi lebih mudah. Begitu juga dalam pengukuran, siswa sering berhubungan langsung dengan objek-objek yang dapat diukur seperti panjang, berat, atau volume. Pengalaman praktis yang dimiliki oleh siswa seperti mengukur dan membandingkan, membuat siswa memahami konsep pengukuran dengan lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi numerasi yang dimiliki siswa masih perlu ditingkatkan, siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam setiap indikator hal ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences atau Teori Kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh psikolog Howard Gardner pada tahun 1983. Kecerdasan bukanlah entitas tunggal yang dapat diukur dengan angka tunggal, melainkan terdiri dari beberapa jenis kecerdasan yang berbeda (Indria 2020). Oleh sebab itu setiap individu dapat memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda-beda. Sebagai contoh, siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi dalam menganalisis informasi grafik, tabel, dan diagram mampu menyebutkan semua informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain-lain) namun pada kemampuan menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk hanya mampu menggunakan satu simbol saja, begitupun sebaliknya.



## SIMPULAN

Kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram menjadi indikator yang paling mudah untuk diselesaikan oleh semua siswa dalam indikator tersebut siswa diminta untuk menganalisis informasi dari soal kemudian menuliskannya di lembar jawaban. Kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram yang dimiliki oleh siswa membuktikan bahwa informasi yang disampaikan melalui grafik, tabel atau diagram lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kemampuan menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk merupakan indikator yang paling sulit dipahami oleh siswa, dimana siswa belum mampu untuk menggunakan simbol dalam penyelesaian permasalahan dalam soal.

Keterampilan konsep ruang dan bentuk dan pengukuran merupakan indikator yang cukup dimengerti oleh siswa dan sebagian siswa mampu dalam indikator tersebut. Siswa cukup mampu dalam menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat. Siswa mampu menganalisis permasalahan pada soal yang ditunjukkan indikator 3 mengenai konsep ruang dan bentuk dan pengukuran.

Literasi numerasi siswa perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan kemampuan yang berbeda dengan melibatkan pengembangan dan pemanfaatan setiap jenis kemampuan secara efektif. Kemampuan dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman, serta usaha untuk terus mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang berbeda melalui pengalaman dan pendidikan yang relevan. Mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasan yang berbeda melibatkan pemahaman diri, eksplorasi, dan penerapan yang konsisten dalam berbagai aspek kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Helena, Yayuk Fauziyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2019. "Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9(2):190-203.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blended Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269-283. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/121>
- Dedy, Endang, and Encum Sumiaty. 2017. "Desain Didaktis Bahan Ajar Matematika SMP Berbasis Learning Obstacle Dan Learning Trajectory." *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* 2(1):69-80. doi: 10.15642/jrpm.2017.2.1.69-80.
- Ekawati, Aminah, Winda Agustina, and Fahriza Noor. 2019. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Membuat Diagram." *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14(2):1-7. doi: 10.33654/jpl.v14i2.881.
- Indria, Anita. 2020. "Multiple Intelegency." *Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):235.
- Kemendikbud. 2017. "Materi Pendukung Literasi Numerasi." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 8(9):1-58.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>

- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudhi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. 2021. "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar." *Absis: Mathematics Education Journal* 3(1):9. doi: 10.32585/absis.v3i1.1385.
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>